

PERAN SATUAN POLISI PAMONG DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DI KECAMATAN PASAR REBO

Aldi Muhamad Khoir
NPP. 29.0585

Asdaf Kota Administrasi Jakarta Timur, DKI Jakarta
Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong

Email: aldi.m.khoir@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : The author's background with the theme above is public awareness regarding health protocols that have caused the spread of COVID-19 to accelerate. So that we need officers who play a role in suppressing the spread of COVID-19, especially in the Pasar Rebo area. As a preventive measure, the Civil Service Police Unit of Pasar Rebo District must play an active role in helping to make the public more sensitive and more obedient to health protocols so that the spread of COVID-19 can be reduced. **Objective:** The purpose of this study is to describe the role of the Satpol PP in Pasar Rebo District in increasing public awareness of health protocols in Pasar Rebo District. **Methods:** This study uses a qualitative research method with a deductive descriptive approach and uses the role theory proposed by Biddle and Thomas. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation. **Results/Findings:** Based on the research and data found, the role of Satpol PP in increasing public awareness regarding health protocols is to participate and play an active role. Especially in the dissemination of health protocol education activities to vaccine socialization. Although there are some obstacles. But it is enough to make Pasar Rebo District free from COVID-19. **Conclusion:** Satpol PP in Pasar Rebo Sub-district plays an active role in increasing public awareness of health protocols with various agendas or activities. In this activity, the Satpol PP collaborated with other parties such as the Police, the Transportation Agency, and the local Health Center. However, in practice, there are still things that make Satpol PP an inhibiting factor in increasing public awareness of health protocols in Pasar Rebo District.

Keywords: Role; Health Protocols, Citizen's Awareness

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Latar belakang penulis dengan tema di atas ialah ketidaksadaran masyarakat terkait protokol kesehatan yang menyebabkan penyebaran COVID-19 melaju dengan pesat. Sehingga dibutuhkan aparat yang berperan dalam menekan angka penyebaran COVID-19 terutama di wilayah Pasar Rebo. Sebagai tindakan preventif, Satuan Polisi Pamong Praja Kecamatan Pasar Rebo harus berperan aktif dalam membantu menyadarkan masyarakat agar lebih peka dan lebih patuh terhadap protokol kesehatan sehingga COVID-19 dapat ditekan jumlah penyebarannya. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran Satpol PP Kecamatan Pasar Rebo dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan di Kecamatan Pasar Rebo. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif deduktif dan menggunakan teori Peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan dari penelitian dan data yang ditemukan adalah peran Satpol PP dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan adalah benar berperan serta dan berperan aktif. Terutama dalam kegiatan sosialisasi edukasi protokol kesehatan hingga sosialisasi vaksin. Meskipun ada beberapa hambatan. Tetapi itu cukup membuat Kecamatan Pasar Rebo bebas dari COVID-19. **Kesimpulan:** Satpol PP di Kecamatan Pasar Rebo sangat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan dengan berbagai agenda atau kegiatannya. Di dalam kegiatan tersebut Satpol PP berkolaborasi dengan pihak lainnya seperti Polri, Dishub, dan Puskesmas setempat. Namun dalam pelaksanaannya masih saja ada yang menjadikan sebuah faktor penghambat bagi Satpol PP dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan di Kecamatan Pasar Rebo.

Kata Kunci: Peran; Protokol Kesehatan; Kesadaran Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejumlah negara-negara besar di dunia tengah dilanda musibah kala itu. Awal tahun 2020 menjadi sebuah tahun-tahun yang berat. Wabah yang berasal dari Negeri Tiongkok itu menyebar ke seluruh dunia dalam hitungan bulan saja. Yang menyebabkan kurang lebih ada 217 juta total kasus di seluruh dunia. Yaitu COVID-19. Hal ini semakin diperparah ketika 4,5 juta jiwa yang meninggal akibat wabah tersebut. Dikarenakan masyarakat yang enggan melaksanakan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker.

Tahun 2020 bergulir dengan perjuangan dan pada akhirnya para pakar kesehatan dunia berhasil menemukan vaksin untuk COVID-19. Di Eropa dan di Amerika tercatat vaksinasi sudah melewati angka 50%. Dengan rincian 70% penduduk dewasa di Eropa sudah divaksin dan di Amerika Serikat hampir 50% sudah divaksin. Kini Mereka sudah tidak lagi berjibaku melawan COVID-19, tetapi fokus kepada pemulihan ekonomi pasca pandemi. Bisa kita lihat pada gelaran Euro 2020 yang berlangsung di beberapa kota Eropa seperti London, Istanbul, Munich, Budapest, dan juga Brussel. Di mana dalam pertama kalinya setelah dua tahun terakhir penonton diperbolehkan untuk menonton secara langsung pertandingan sepak bola 4 tahunan tersebut tanpa menggunakan masker. Ini merupakan buah dari tertibnya dan tumbuhnya kesadaran akan pencegahan penularan di Eropa dengan menerapkan protokol kesehatan. Dan bagaimana pemerintah dari negara-negara tersebut menggalakan kampanye menggunakan masker.

Adapun dari dalam negeri, khususnya di Ibu Kota Indonesia, DKI Jakarta sudah pasti menjadi bulan-bulanan COVID-19 ini. Yang Sebagian besar pendapatan daerah ini berdasarkan dari sector usaha. Seperti apa yang disampaikan oleh Gubernur DKI Jakarta melalui CNBC Indonesia mengatakan tidak hanya sektor keagamaan, sosial budaya, dan sektor perekonomian seperti kegiatan transaksi di pasar menjadi terganggu, banyak yang terhenti. Anies juga menambahkan kalau pendapatan pajak daerah dalam APBD DKI Jakarta pada tahun 2020 menurun menjadi Rp 22, 5 triliun yang tahun sebelumnya Rp 50, 17 triliun.

Pertanggal 1 Agustus 2021 berdasarkan data yang dihimpun dari situs covid.go.id terjadi penurunan kasus secara signifikan. Berbeda dengan pada beberapa waktu sebelumnya. Dimana

angka kasus harian meledak hingga memecahkan rekor dunia. Hal tersebut karena tidak patuhnya masyarakat terhadap protokol kesehatan. Tetapi yang pada akhirnya pemerintah meluncurkan kebijakan PPKM darurat.

Pemprov DKI Jakarta pun menyikapinya dengan menerbitkan Perda Nomor 2 tahun 2020 tentang penanggulangan COVID-19 dan Pergub No 3 tahun 2021 tentang pelaksanaan dari Perda No 2 tahun 2020. Untuk mengimplementasikan perda dan pergub tersebut agar tumbuh kesadaran masyarakat DKI Jakarta terkait peraturan itu perlu adanya aparat yang secara tegas menegakan. Satuan Polisi Pamong Praja diberikan kewenangan untuk menegakan peraturan tersebut. Sudah dijelaskan pada UU 23 tahun 2014 pasal 255 bahwa tugas Satpol PP adalah menegakan perda salah satunya. Tidak hanya itu, Satpol PP juga dituntut untuk menyelenggarakan perlindungan masyarakat dengan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat agar taat terhadap protokol kesehatan.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan peran Satpol PP dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan di Kecamatan Pasar Rebo. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat peran Satpol PP tersebut. Misalnya kurangnya kesadaran masyarakat, maksudnya adalah masyarakat sudah tau dan sudah paham, tetapi hal tersebut menjadi permasalahan pribadi, karena malas untuk menerapkan protokol kesehatan. Masyarakat yang sudah jenuh dengan keadaan, Indonesia terkhususnya DKI Jakarta yang sudah lama di terpa oleh COVID-19 ini belum menemukan titik terangnya dalam menuju bebas COVID-19. Dimana segala kegiatan serba dibatas. Masyarakat yang tidak mempercayai COVID-19, ditemukan beberapa oknum yang tidak mempercayai bahwa COVID-19 itu nyata. Sehingga beberapa faktor tersebut menjadikan sebuah hambatan sekaligus tantangan bagi Satpol PP Kecamatan Pasar Rebo dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Faura Dea Ayu Pinasti yang berjudul Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan Yang Menjelaskan tentang kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan akibat dampak dari COVID-19 (Pinasti, 2020), Penelitian Rafi Ramadhani Elgaputra, Evan Yoga Adhi Sakti dkk yang berjudul Implementasi Sosialisasi COVID-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan di Kota Jakarta yang menjelaskan tentang sosialisasi dalam penerapan protokol kesehatan di Kota Jakarta (Elgaputra et al., 2020) , Penelitian Kinten Nafa Aulia yang berjudul Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Memperhatikan Prokes (Protokol Kesehatan) dalam Beraktivitas di Era NeNo (New Normal) dengan Media PEPC (Poster Edukasi Pencegahan COVID-19) Melalui Media Wafagram (WA, Facebook, dan Instagram) di Kampung Padang Laban, Nagari Pasia Pelangai, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan yang menjelaskan tentang pemanfaatan media sosial sebagai alat sosialisasi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam menghadapi tatanan hidup baru atau new normal (Aulia, 2020)

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian ini yang berbeda dari penelitian sebelumnya di mana pada penelitian ini yang difokuskan bukan hanya pada sosialisasi yang dilakukan oleh aktor sesuai dengan teori peran Biddle dan Thomas. Tetapi pada penelitian ini, penulis berfokus kepada aparat pemerintah

yaitu Satpol PP Kecamatan Pasar Rebo yang bagaimana rupa dan upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih kepada penggunaan teknologi ataupun media untuk menyebarkan pesan mengajak kepada masyarakat.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran Satuan Polisi Pamong Praja Kecamatan Pasar Rebo dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan. Dan mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan.

II METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif deduktif yang memiliki tujuan untuk mencari tahu dan mengartikan sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik perilaku, persepsi, tindakan, dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Bryman (1988) dalam Julia Brannen (2005:37)

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara terhadap 5 narasumber yang terdiri dari kepala Satpol PP Kecamatan Pasar Rebo, anggota Satpol PP Kecamatan Pasar Rebo, 2 orang pedagang, seorang tenaga kesehatan.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis peran satuan polisi pamong praja dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan di Kecamatan Pasar Rebo menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas. Dimana Biddle dan Thomas membagi teori peran menjadi 4 dimensi, yaitu orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang-orang dalam perilaku, kaitan antara orang dan perilaku. Kemudian beberapa dimensi tersebut dibagi lagi menjadi beberapa indikator. Berikut merupakan hasil dan pembahasan berdasarkan pisau analisis teori peran.

3.1 Orang-Orang Yang Mengambil Bagian Dalam Interaksi Sosial

Menurut Sarwono (2009) interaksi sosial merupakan hubungan manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan kelompoknya, serta kelompok satu dengan kelompok lainnya. Kemudian Maryati dan Suryawati (2003) dalam jurnalnya membagi interaksi sosial menjadi 3 macam, yaitu interaksi antara individu dengan individu, Interaksi antara individu dengan kelompok, dan Interaksi antara kelompok dengan kelompok.

3.1.1 Aktor Atau Perilaku Yang Sedang Berperilaku Menurut Suatu Peran Tertentu

Pada indikator ini dijelaskan bahwa siapa saja yang terlibat atau pihak yang menjadi subjek dan objek. Dengan kata lain siapa saja yang terlibat dalam kegiatan edukasi dan mengedukasi agar semua komponen dapat taat kepada protokol kesehatan ialah Satuan Polisi Pamong Praja. Menurut Kasatpol PP ataupun yang lebih akrab dipanggil Manpol PP, Bapak M. Syarif menjelaskan “Memang protokol kesehatan itu tertuang di dalam Perda Nomor 2 tahun 2020 tentang penanggulangan COVID-19. Satpol PP menjadi ujung tombak dalam menegakkan perda tersebut.”

3.1.2 Target Atau Lawan Dari Aktor Yang Memiliki Relasi Dengan Pelaku Dan Perilakunya

Berdasarkan KMK NO HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang protokol kesehatan di tempat fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19 menyebutkan bahwa yang menjadi sasaran sosialisasi dan edukasi satuan polisi pamong praja dalam protokol kesehatan adalah masyarakat yang berada di tempat umum. Selain itu dalam Pergub No 79 Tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 ini, subjek pengaturan dibagi meliputi perlindungan kesehatan individu perlindungan kesehatan masyarakat

3.2 Perilaku Yang Muncul Dalam Interaksi Tersebut

3.2.1 Harapan Tentang Peran (Ekspektasi)

Melalui interaksi sosial yang sudah dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan masyarakat diharapkan baik dari masing-masing yang terlibat bisa memberikan sikap yang pro kepada kebaikan bersama. Dalam hal ini adalah terhindar dari tertularnya COVID-19. Seorang pedagang juga memberi komentar terkait permasalahan protokol kesehatan, ialah Bapak Ujang membeberkan komentarnya “Harus ada keseriusan dari pemerintah dalam penanggulangan COVID-19, jangan hanya menyampaikan saja, tetapi juga harus menegur”

3.2.2 Norma

Didalam indikator ini diharapkan kepada masyarakat agar tetap mempertahankan sikap yang patuh kepada protokol kesehatan sehingga sikap tersebut menjadi sebuah nilai yang tumbuh di dalam masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Kasatpol PP Kecamatan Pasar Rebo “Yang kami harapkan dari masyarakat kami, Kecamatan Pasar Rebo adalah untuk tetap mempertahankan kedisiplinannya dalam menjalankan protokol kesehatan. Karena satu bulan terakhir, yaitu di bulan Desember hingga awal Januari masyarakat kita sepi yang terpapar COVID-19. Untuk itu saya harap juga jangan sampe kendor. Karena pandemi juga belum usai.”

3.2.3 Wujud Perilaku Dalam Peran (Performance)

Masyarakat yang tidak taat atau tidak patuh kepada protokol kesehatan memiliki banyak faktor. Dan faktor-faktor tersebut bisa jadi menjadi sebuah penghambat bagi pemerintah dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Sebenarnya tidak menjadi masalah yang signifikan jika orang tersebut tidak percaya COVID-19. Tetapi akan menjadi masalah jika orang yang tidak percaya tersebut ikut membingungkan orang-orang yang berada di sekitarnya. Bisa jadi karena ulah oknum yang tidak percaya tersebut menjadikan angka penyebaran COVID-19 menjadi masif karena ketidaktahuan akan virus tersebut. Untuk itu Satpol PP memiliki peran yang kritis dalam memberikan edukasi terkait COVID-19 dan meningkatkan kesadaran akan protokol kesehatan kepada masyarakat

3.2.4 Penilaian (Evaluation)

Di dalam interaksi sosial, adanya hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih selalu akan meninggalkan kesan setelah terjadinya interaksi. Baik antara aparat Pol PP dengan masyarakat yang menjadi target sosialisasi protokol kesehatan akan meninggalkan kesan masing-masing. Menurut Kasatpol PP Kecamatan Pasar Rebo menyebutkan setelah dilakukan sosialisasi protokol kesehatan adalah sebagai berikut “Setelah dilakukan sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan woro-woro ataupun patroli malam, sebagian besar memang langsung menunjukkan sikap yang patuh. Tetapi di beberapa tempat terutama di malam hari seperti di warung kopi ataupun di pinggir jalan pasti setiap malam harus selalu diberitahu terlebih dahulu. Tapi itu hanya sebagian kecil saja. Biasanya kami bersama-sama dengan polsek Pasar Rebo akan menggelar patroli. Tidak

melakukan razia, tetapi lebih kepada pendekatan yang lebih humanis. Hanya ditegur, seperti penjual di pinggir jalan atau warung kopi akan kami tunggu, kalau waktunya sudah tutup kami tunggu hingga toko atau penjual tersebut benar-benar menutup warungnya. Setidaknya itulah kesan masyarakat yang diberikan kepada kami. Benar-benar patuh terhadap aparat, tanpa ada protes apapun.”

3.2.5 Sanksi

Sanksi yang dikenakan bagi para pelanggar protokol kesehatan disebutkan di dalam Perda Nomor 2 tahun 2020 dimana sanksi yang harus diterima para pelanggar adalah denda sebesar Rp 250.000 atau sanksi sosial berupa menyapu jalanan dengan mengenakan rompi oranye. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Safari, anggota Satpol PP Kecamatan Pasar Rebo “Memang yang terjadi di lapangan betul apa yang dikatakan Pak Manpol. Pak Arifin melalui Manpol Pak Syarif memerintahkan untuk memberikan denda yang tidak terlalu besar tetapi memberikan efek jera kepada pelanggar. Dahulu memang orang-orang seringnya membayar denda, tetapi belakangan ini menjelang akhir tahun orang-orang lebih suka dihukum menyapu jalanan selama 30 menit hingga 1 jam” Tetapi dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Kasatpol PP bahwa denda yang diberikan hanya sebesar Rp 50.000 saja, yang langsung dibayarkan kepada Bank DKI, karena mengingat pada saat ini situasi ekonomi sangat sulit.

3.3 Kedudukan Orang-Orang Dalam Perilaku

3.3.1 Sifat-Sifat Yang Dimiliki Bersama

Dalam pembahasan ini akan lebih ditekankan kepada apa saja yang menjadi faktor penghambat. Sejauh apa masyarakat kurang patuh dan apa yang menyebabkannya. Berdasarkan penelitian ini, penulis mendapatkan bahwa ada 3 faktor yang menghambat, yang pertama adalah kurangnya kesadaran masyarakat, yang kedua adalah masyarakat yang sudah mulai jenuh dengan keadaan, dan masyarakat yang tidak mempercayai lagi keberadaan COVID-19.

3.3.2 Perilaku Yang Sama

Berdasarkan pendapat Bapak Ahmad Safari “Kalau di kecamatan lain, terutama yang angka covidnya tinggi atau meningkat itu gara-gara masyarakatnya tidak peduli dengan lingkungan mereka. Pernah waktu awal-awal covid itu yang terkena covid akan dikucilkan oleh masyarakat.”. Artinya ada sifat kesamaan di antara masyarakat, yaitu sikap yang tidak saling mendukung untuk terbebas dari COVID-19. Ada yang tidak peduli, ada yang mencela, dan ada yang menebar hoaks. Hal ini tentu bisa saja melahirkan sebuah nilai yang baru tentu akan menjadi jelek apabila nilai tersebut lahir di antara masyarakat sehingga akan menimbulkan banyak kerugian.

3.3.3 Reaksi Orang Terhadap Mereka

Sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat yang diharapkan oleh pemerintah adalah ketika masyarakat diberitahu dan paham akan risiko saat tidak berpegang pada protokol kesehatan. Sehingga masyarakat timbul dalam dirinya sebuah kesadaran untuk patuh pada apa yang harus ditaati. Dalam hal ini adalah protokol kesehatan. Berdasarkan wawancara dengan Kasatpol PP Kecamatan Pasar Rebo, M. Syarif memberitahukan bahwa “Yang kami harapkan dari masyarakat tidak banyak. Cukup mereka patuh pada protokol kesehatan. Bukan sikap atau reaksi yang lain, apalagi kalau sampai masyarakat kita ketakutan. Karena kami di sini menegakkan protokol kesehatan dan mengedukasi agar masyarakat segera sadar, bukan untuk menakuti. Dan kami sebenarnya peduli dan sangat bersimpati kepada masyarakat yang terdampak. Terutama masyarakat yang berada pada golongan menengah kebawah. Di mana pemahaman masyarakat

belum terlalu paham akan COVID-19 dengan protokol kesehatannya. Dan apa yang masyarakat tunjukkan selama kami melakukan sosialisasi protokol kesehatan, patroli malam hingga gelar razia protokol kesehatan adalah reaksi atau sikap yang menerima kedatangan kami saat menggelar edukasi. Selama ini sebagian masyarakat juga paham dengan kondisi dan apa yang harus diperbuat. Hanya oknum saja yang memang susah untuk diberitahukan.”

3.4 Kaitan Antara Orang dan Perilaku

3.4.1 Kriteria Kesamaan

Melalui indikator teori dapat diambil kesimpulan bahwa Satuan Polisi Pamong Praja Kecamatan Pasar Rebo sudah memberikan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan. Hal ini ditandai dengan melandainya angka positif yang menjangkit masyarakat di Kecamatan Pasar Rebo. Keberhasilan tersebut karena adanya hubungan yang saling bergantung. Didasari dengan saling memberikan rasa aman dan peduli terhadap kesehatan masing-masing sehingga baik antara Satpol PP dengan masyarakat secara bertahap melalui puncak penyebaran COVID-19 ini. Bapak M Syarif selaku Kasatpol PP menuturkan “Baik antara masyarakat dengan aparat merupakan sama-sama manusia yang memiliki sebuah ego. Dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan jangan sampai kita mengedepankan ego kita. Perlu diketahui di satuan polisi pamong praja sekarang kita tidak boleh lagi melakukan tindakan semena-mena yang berakibat kerugian pada kita sendiri. Kita tidak boleh mengedepankan ego, sikap represif, dan arogan yang ditunjukkan kepada masyarakat. Sebaliknya, justru sikap humanis dan pengayomlah yang harus diperlihatkan dan dicontohkan dari kita ke masyarakat.”

3.4.2 Derajat Saling Ketergantungan

Baik antara masyarakat dengan aparat satuan polisi pamong praja sama-sama manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan bisa bertahan tanpa ada orang lain. Faktor yang saling mempengaruhi antara masyarakat dengan satuan polisi pamong praja adalah bagaimana kita menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama. Agar nantinya sama-sama saling menguntungkan. Masyarakat terlindungi dari COVID-19 dan aparat pun bisa melaksanakan tugasnya dengan lancar tanpa hambatan yang berarti.

3.4.3 Gabungan Antara Derajat Kesamaan dan Saling Ketergantungan

Menurut pernyataan Kasatpol PP Kecamatan Pasar Rebo “Kegiatan ini Alhamdulillah berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Kalaupun ada hambatan itu pun bukan hambatan yang besar. Setiap kita woro-woro atau gelar patroli malam itu pasti hampir selalu ada. Tapi dengan pendekatan yang kita rasa cukup humanis masyarakat pun merasa terajaki untuk ikut patuh kepada protokol kesehatan. Saya harap itu merupakan atas dasar keinginan hati untuk melindungi orang-orang di sekitar kita, bukan karena adanya aparat. Diberi hukuman pun masyarakat terimanya saja”. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui watak (disposisi) dari para pelaku kebijakan baik dari Satuan Polisi Pamong Praja Kecamatan Pasar Rebo maupun dari Masyarakat, dapat dipahami dan ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan tugasnya dalam melaksanakan penertiban dan penegakan disiplin protokol COVID-19, Aparat telah melakukan tugas dengan baik dengan menunjukkan sikap-sikap yang baik dan tidak arogan. Adapun sikap dan kode etik yang ditunjukkan oleh para anggota pastinya sudah disesuaikan dengan arahan serta dukungan dari Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kecamatan Pasar Rebo. Serta sikap dan transparansi yang ditunjukkan oleh para anggota yang melakukan giat penertiban dilapangan mendapatkan apresiasi dan tanggapan positif dari masyarakat. Tentunya dengan terus ditingkatkan

faktor atau aspek ini maka akan terbangunnya hubungan yang baik antara masyarakat dengan pemerintah.

3.5 Diskusi Temuan Utama

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi agar tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan di Kecamatan Pasar Rebo sangatlah penting dan berdampak pada penurunan angka COVID-19 di Indonesia, khususnya Jakarta. Di dalam penelitian, penulis menemukan yang dianggap menjadi beberapa faktor penyebab, diantaranya adalah masyarakat yang sudah jenuh dengan keadaan dan masyarakat yang sudah tidak percaya lagi dengan COVID-19. Selain itu di dalam pemberian sanksi bagi para pelanggar ada hal yang tidak biasa. Disebutkan bahwa di dalam Perda Nomor 2 Tahun 2020 tentang penanggulangan COVID-19 ada dua sanksi, yang pertama denda sebesar Rp 250.000 dan sanksi menyapu jalanan selama satu jam. Tetapi yang disampaikan oleh Pak Arifin selaku Kasatpol PP DKI Jakarta untuk denda hanya sebesar Rp 50.000 yang langsung dibayarkan di Bank DKI. Hal tersebut mengingat kondisi keuangan masyarakat yang sedang sulit dilalui saat pandemi.

Seperti kegiatan lainnya, dalam menjalankan edukasi dan sosialisasi oleh Satpol PP masih memiliki banyak kekurangan. Yaitu seperti yang sudah disampaikan oleh masyarakat. Bahwa Satpol PP Kecamatan Pasar Rebo masih kurang tegas dalam melakukan edukasi dan sosialisasi protokol kesehatan. Tetapi di sisi lain Kasatpol PP DKI Jakarta menekankan kepada anggotanya agar hanya mengingatkan tanpa ada tindakan yang memicu kemarahan warga. Jangan ada anggota yang bertindak arogan dan tidak sesuai dengan SOP.

Adanya program edukasi dan sosialisasi bagi masyarakat berupa woro-woro dan patroli malam untuk melindungi masyarakat dari penyebaran wabah COVID-19. Apabila ditemukan masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan akan langsung diberikan sosialisasi edukasi ditempat terpisah dengan pemberian sanksi yang mempunyai sesi sendiri.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan penemuan yang menarik lainnya, seperti di beberapa tempat seperti tempat usaha, berdasarkan dengan kebijakan protokol kesehatan memberikan persyaratan batas keterisian tempat yang harus setengah dari maksimal keterisian tempat. Juga batas dari interaksi antar pengunjung. Dan bisa dikatakan tempat tersebut tidak memiliki pakta integritas protokol COVID-19.

Selain itu dari anggota Satpol PP Kecamatan Pasar Rebo pun masih menggunakan tindakan verbal yang menggiring ke arah tindak arogansi aparat kepada masyarakat, tetapi itu hanya satu orang saja dan merupakan anggota Satpol PP kecamatan yang sudah senior.

IV KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa upaya atau peran Satpol PP Kecamatan Pasar Rebo dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori peran yang digunakan yaitu orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang-orang dalam perilaku, kaitan antara orang dan perilaku. Hal ini dilihat dari orang yang terlibat dalam teori peran tersebut. Subjek dan objek penelitian ini. Serta dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang

mendukung peran Satpol PP ini seperti Woro-woro, sosialisasi protokol kesehatan dan vaksin, serta patrol malam. Meskipun dibalik upaya Satpol PP ini masih ada faktor yang menjadi penghambat seperti masyarakat yang jenuh dengan keadaan dan masyarakat yang tidak percaya dengan adanya COVID-19 ini.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama seperti waktu dan biaya penelitian

Arah Masa Depan Penelitian (*Future work*). Penulis harap di masa yang akan datang COVID-19 segera lenyap dari dunia khususnya di Indonesia, dengan begitu peran Satpol PP akan tetap vital yakni melindungi masyarakat dan menyelenggarakan trantibummas. Tetapi kehidupan setelah COVID-19 tentu akan ada nilai yang terbentuk. Jadi ada kemungkinan penelitian ini akan dilanjutkan mengenai peran Satpol PP tetapi dengan konteks yang berbeda.

V UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Camat Pasar Rebo, Satpol PP, senior STPDN beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R.C. and Biklen, S.K. .2007. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. 5th Edition, Allyn & Bacon, Boston.
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda & Pustaka Pelajar
- Bruce, J. B. 1979. *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. Academic Press: New York
- Creswell, J. W. 2013 *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed) Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nurmandi, Achmad., Khozin, Muhammad., Salahudin.2018.*Pelayanan Sektor Publik*. Yogyakarta: UMY Press
- Rambe, Banua., Rocha, Paschoal. DKK.2019.*Kecamatan Pasar Rebo Dalam Angka*.Jakarta : BPS Kota Jakarta Timur
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Aulia, K. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Memperhatikan Prokes (Protokol Kesehatan) dalam Beraktivitas di Era NeNo (New Normal) dengan Media PEPC (Poster Edukasi Pencegahan COVID-19). *Jurnal Penelitian*.

Elgaputra, R. R., Adhi Sakti, E. Y., Widyandri, D. B., Azhari, A. R., Renatta, C., Rainasya, K., ... Musta'ina, S. (2020). Implementasi Sosialisasi COVID-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Kota Jakarta. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 423. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.423-433>

Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif. *Informan Dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, 25(December), 1–14.

Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249.

<https://doi.org/10.30604/well.022.82000107>

Pratikto, Y. D. (2002). Peran Biro Pemerintahan Umum Sekretariat Jawa Barat Provinsi Jawa Barat dalam Fasilitasi Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Walikota dan Wakil Walikota, 7–12.

Sulala, A. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kalisat Tahun Ajaran 2016/2017. *Doctoral Dissertation, IAIN JEMBER*, 01. Retrieved from [http://digilib.iainjember.ac.id/143/5/11.BAB II.pdf%0Ahttp://digilib.iain-jember.ac.id/143/](http://digilib.iainjember.ac.id/143/5/11.BAB%0Ahttp://digilib.iain-jember.ac.id/143/)

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah No 16 Tahun Satuan Polisi Pamong Praja

KMK No HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan di Tempat Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus

Disease 2019 (COVID-19)

Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penanggulangan

Corona Virus Disease 2019

Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 285/2016 Tentang Pedoman Organisasi dan

Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-padamasa-pandemi-COVID-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>